

SERTIFIKASI PUSTAKAWAN PENGAKUAN ATAS KOMPETENSI TENAGA FUNGSIONAL DI PERPUSTAKAAN UNDIKSHA

Penulis

Nyoman Angela Datta

Angela.datta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan diperolehnya data tentang: Sertifikasi pustakawan yang sedang ramai dibicarakan dalam acara pertemuan antar pustakawan baik dalam seminar maupun rapat kerja. Sertifikasi pustakawan memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pustakawan yang membawa konsekuensi menguntungkan bagi mereka. Keuntungan yang bisa diprediksi dari sertifikasi adalah peningkatan profesionalitas pustakawan dan juga peningkatan kesejahteraan berupa *reward* yang lebih dari sebelumnya. Sertifikasi adalah rangkaian kegiatan untuk penerbitan sertifikat terhadap kompetensi seseorang atau produk atau jasa, atau proses kegiatan lembaga yang telah sesuai dan memenuhi standar yang dipersyaratkan. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui penilaian kerja nasional Indonesia dan/atau Internasional. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Pusat Undiksha. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Adapun subjeknya adalah pustakawan Undiksha sedangkan objeknya adalah sertifikasi dan kompetensi pustakawan undiksha. Populasi dalam pengkajian ini berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan pencatatan dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (Path analysis) yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel sertifikasi (X) terhadap kompetensi tenaga fungsional pustakawan (Y) dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS). 16.0 For Windows. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa: sertifikasi berpengaruh secara positif terhadap kompetensi tenaga fungsional pustakawan pada perpustakaan undiksha. Besar pengaruh sertifikasi pustakawan terhadap kompetensi tenaga fungsional pustakawan adalah 51,20%.

Kata Kunci: sertifikasi Pustakawan, Kompetensi Tenaga Fungsional

Abstract

This study aims to obtain data on: librarian certification which is currently being discussed at meetings between librarians both in seminars and work meetings. Librarian certification does have its own charm for librarians which brings beneficial consequences for them. The predictable advantage of certification is an increase in the professionalism of librarians and also an increase in welfare in the form of more rewards than before. Certification is a series of activities for the issuance of certificates on the competence of a person or product or service, or the process of an institution's activities that are appropriate and meet the required standards. Certification is a process of awarding certificates that is carried out systematically and objectively through Indonesian and/or international national work assessments. The research was carried out at the Undiksha Central Library. This research is a causal research. The subject is the Undiksha librarian while the object is the certification and competency of the Undiksha librarian. The population in this study amounted to 24 people. Data collection techniques with questionnaires and document recording. The data analysis technique used is path analysis, which is an analysis used to analyze the magnitude of the relationship and direct or indirect influence of the certification variable (X) on the competency of librarian functional staff (Y) using the assistance of the Statistical Package for Social Science program. (SPSS). 16.0 For Windows. The results of the study show that: certification has a positive effect on the competency of librarian functional staff at the Undiksha library. The influence of librarian certification on the competence of functional librarians is 51.20%.

Keywords: work experience, librarian performance

Pendahuluan

Kegiatan pustakawan yang baik adalah kegiatan yang berlandaskan rencana kerja yang sudah disusun dan dijadikan landasan dalam melaksanakan kegiatan pengkajian. Pada kegiatan penyusunan rencana kerja ini difokuskan pada penyusunan rencana kerja operasional pengkajian tentang kajian sertifikasi pengakuan atas kompetensi tenaga fungsional Di perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Adapun hal-hal yang dibahas dalam rencana kerja operasional ini meliputi: (1) latar belakang, (2) landasan hukum, (3) tujuan, (4) hasil yang hendak dicapai (outcomes) (5) sarana pendukung, (6) pelaksana kegiatan, (7) target/sasaran, (8) metode penyelesaian, (9) alokasi waktu penyelesaian, (10) penerima manfaat, (11) justifikasi anggaran biaya, (12) penutup.

Saat ini, sertifikasi pustakawan sedang ramai dibicarakan dalam acara pertemuan antar pustakawan baik dalam seminar maupun rapat kerja. Sertifikasi pustakawan memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pustakawan yang membawa konsekuensi menguntungkan bagi mereka. Keuntungan yang bisa diprediksi dari sertifikasi adalah peningkatan profesionalitas pustakawan dan juga peningkatan kesejahteraan berupa reward yang lebih dari sebelumnya. Dari pengertian Pustakawan itu sendiri ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lain. Pada tahun 2000-an, pustakawan juga mulai membantu orang menemukan informasi menggunakan komputer, basis data elektronik, dan peralatan pencarian di internet. Terdapat berbagai jenis pustakawan, antara lain pustakawan anak, remaja, dewasa, sejarah, hukum, dsb. Pustakawan wanita disebut sebagai pustakawati. Untuk menjadi seorang pustakawan, seseorang perlu menempuh pendidikan tentang perpustakaan setingkat S2 maupun D2. Kebanyakan pustakawan bekerja di perpustakaan yang ada di sekolah, perguruan tinggi, ataupun tingkat kota, provinsi, maupun negara. Beberapa pustakawan bekerja untuk perusahaan swasta untuk membantu mereka mengatur dokumen dan laporan. Terdapat pula pustakawan yang bekerja untuk orang tuli maupun di penjara.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pustakawan adalah orang yang bergerak di bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan.

Kemudian menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia dikatakan bahwa yang disebut pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Menurut kamus istilah perpustakaan karangan (Pamungkas, Setyowati, & Hermintatik, 2011). Librarian – pustakawan, penyaji informasi adalah tenaga profesional dan fungsional di bidang perpustakaan, informasi maupun dokumentasi. Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah orang yang memiliki pendidikan perpustakaan atau ahli perpustakaan atau tenaga profesional di bidang perpustakaan dan bekerja di perpustakaan. Jadi pustakawan adalah seseorang yang profesional atau ahli dalam bidang perpustakaan. Menurut Pandji Amoraga dalam psikologi kerja bahwa profesional mengharuskan tidak hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan dan latihan, tetapi dalam arti profesional terpaku juga suatu panggilan, suatu calling, suatu strong inner impulse yang pertama adalah unsur keahlian dan kedua unsur panggilan. Sehingga seorang profesional harus memadukan dalam diri pribadinya kecakapan teknik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya, dan juga kematangan etika.

Penguasaan teknik saja tidak membuat seseorang menjadi profesional keduanya harus manunggal. Jadi seorang pustakawan yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai penguasaan teknik perpustakaan saja, tetapi juga harus mempunyai kematangan etika, harus merasa terpanggil untuk menjadi pustakawan karena pustakawan adalah pelayan masyarakat yang selalu berhadapan dengan berbagai kalangan masyarakat. Sehingga dengan demikian pustakawan akan disenangi oleh masyarakat pengguna perpustakaan. (Ismanto, 2019) menambahkan bahwa, “Pustakawan adalah ahli perpustakaan. Dengan Jurnal Iqra’ Volume 09No.02 Oktober, 2015 213 pengertian tersebut berarti pustakawan sebagai tenaga yang berkompeten dibidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi”. Selanjutnya (Ismanto, 2019) menambahkan bahwa, “Pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik, informasi yang disediakan merupakan informasi publik melalui lembaga kepustakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan”.(Pamungkas et al., 2011).

Kebijakan pemerintah di bidang perpustakaan berupa Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Farihah, 2014) No. 18/MENPAN/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Revisi Kebijakan Pemerintah berdasarkan Kepmenpan No. 132/2002, merupakan peluang bagi pengembangan pustakawan serta sekaligus memposisikan profesi pustakawan sejajar dengan profesi yang lain. Hal tersebut memungkinkan pustakawan untuk memiliki kemampuan yang penuh dan dapat meraih karir setinggi-tingginya di perpustakaan. Selain untuk peningkatan karir pustakawan itu sendiri, seorang pustakawan juga memiliki tugas mengangkat profesinya agar masyarakat menyadari kehadiran pustakawan dan perannya dalam ikut mencerdaskan bangsa melalui penyediaan informasi.

Dalam penyediaan informasi, hal yang diperlukan tidak hanya uang, tetapi juga kreativitas, talenta dan intelektualitas dari pustakawan. Tella menyatakan bahwa kreativitas adalah penting, dan pustakawan harus menggali sendiri kemampuan atau potensi kreatifnya. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih efektif dalam mengelola informasi di perpustakaan dan menyediakan pelayanan yang memuaskan kepada penggunanya, serta menemukan ide-ide atau strategi baru dalam memperbaiki kualitas layanannya. Pengembangan profesi pustakawan harus terus diupayakan, misalnya dengan mengikuti pendidikan kepustakawanan, ikut dalam kegiatan seminar, lokakarya, menulis, mengajar dan melakukan penelitian yang akan semakin meningkatkan wawasan pustakawan tentang bidang ilmunya.

Bertolak pada hal di atas, berikut ini akan di bahas materi berkaitan dengan sertifikasi pustakawan dan kompetensi pustakawan.

Tujuan

Tujuan kajian sertifikasi pustakawan pengakuan atas kompetensi tenaga fungsional pada perpustakaan undiksha di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pustakawan, 2) untuk mendeskripsikan standar kompetensi pustakawan, 3) untuk mendeskripsikan tentang profesionalisme pustakawan.

Metode Penelitian

Populasi Pengkajian

Populasi adalah Pustakawan yang dilibatkan dalam pengkajian ini adalah seluruh pustakawan yang ada pada perpustakaan undiksha yang berjumlah 24 pustakawan (Statistic perpustakaan Undiksha Januari 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian ini digunakan tehknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuisiuner adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan dilingkungan perpustakaan undiksha.

Jenis kuesiuner yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu kuesiuner tertutup yang mana pustakawan tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah berada dalam daftar pertanyaan.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang ditempuh yaitu metode survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan, maka analisis data yang dilakukan adalah teknis analisis yang mampu mencapai tujuan tersebut yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Data dilengkapi dengan tabel data untuk dapat menarik kesimpulan.

Untuk menganalisis data dari hasil angket dilakukan langkah-langkah analisis dalam 4 tahap yaitu:

Tahap 1: daftar angket ditabulasikan

Tahap 2: diadakan pengelompokan data hasil tabulasi berdasarkan permasalahan yang diteliti

Tahap 3 : diadakan interpretasi dari tiap kelompok data, hasilnya diinterpretasikan berdasarkan besar prosentasi kecenderungan pilihan/aktifitas sample

Tahap 4: penarikan kesimpulan.

Terkait dari uraian di atas dibutuhkan suatu instrument kajian dimaksudkan bahwa instrument adalah, alat dalam sebuah penelitian sebagai sarana penelitian berupa seperangkat alat tes untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Adapun angket yang dimaksud dapat diuraikan dibawah ini:

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil kajian dan data yang dikumpulkan, maka dapat disampaikan hasil kajian sebagai berikut:

Sesudah dilakukan kegiatan penyebaran instrumen penggalan data, selanjutnya dilakukan langkah-langkah kegiatan berupa rekapitulasi data dan analisis data. Hasil kegiatan tersebut disampaikan dalam 3 (tiga) laporan kegiatan yaitu analisis hasil kajian, rumusan hasil kajian serta rekomendasi dan saran. Berikut ini disampaikan rincian kegiatan dimaksud.

Kompetensi Pustakawan

Dari 24 populasi yang digunakan untuk data tentang kompetensi perpustakaan diperoleh hasil sebagaimana hasil tabel 3.1.1. berikut ini :

Tabel. 3.1.1. Kompetensi Pustakawan

No	tanggapan	sangat setuju	%	setuju	%	tidak setuju	%	Jml	%
1	pustakawan yang berkompetensi harus memiliki kemampuan dalam penggunaan komputer (computer literasi)	9	37.50	10	41.67	5	20.83	24	100
2	pustakawan yang berkompetensi harus kemampuan menguasai basis data (database)	5	20.83	12	50.00	7	29.17	24	100
3	pustakawan yang berkompetensi harus mempunyai kemampuan dan menguasai peralatan IT	10	41.67	8	33.33	6	25.00	24	100
	pustakawan yang berkompeten harus mempunyai kemampuan dalam pengadaan teknologi jaringan	6	25.00	9	33.33	9	41.67	24	100
5	pustakawan yang berkompeten harus memiliki kemampuan dan penguasaan internet	15	62.50	7	29.17	2	8.33	24	100
	Rata-rata	45	37.50		38.33		24.17		

Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa syarat kompetensi pustakawan memiliki kemampuan dalam penggunaan computer (computer literasi) sebagian besar menyatakan setuju (41.67%), harus memiliki kemampuan menguasai basis data (data base) sebagian besar menyatakan setuju (50.00%), harus mempunyai kemampuan dan menguasai peralatan IT sebagian besar menyatakan sangat setuju (41.67%), harus mempunyai kemampuan dalam pengadaan teknologi jaringan sebagian besar menyatakan tidak setuju

(41.67%), sedangkan bagi pustakawan yang berkompeten harus memiliki kemampuan pada penguasaan internet sebagian besar menyatakan sangat setuju (62.50%).

Standar Kompetensi Pustakawan

Dari 24 populasi yang digunakan untuk data tentang standar kompetensi perpustakaan diperoleh hasil sebagaimana hasil tabel 3.1.2. berikut ini:

no	tanggapan	sangat setuju	%	setuju	%	tidak setuju	%	Jml	%
1	syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan	10	45.83	10	41.67	4	12.50	24	100
2	syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dengan mengikuti dan lulus uji kompetensi	12	50.00	9	37.50	3	12.50	24	100
3	syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu memiliki sertifikat kompetensi	14	58.33	9	37.50	1	4.17	24	100
Rata-rata			50.00		38.89		11.11		

Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan sebagian besar menyatakan sangat setuju (45.83%), syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dengan mengikuti dan lulus uji kompetensi sebagian besar menyatakan sangat setuju (50.00%), sedangkan syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu memiliki sertifikat kompetensi sebagian besar menyatakan sangat setuju (58.33%).

Profesionalisme Pustakawan

Dari 24 populasi yang digunakan untuk data tentang profesionalisme pustakawan perpustakaan diperoleh hasil sebagaimana hasil tabel 3.1.3. berikut ini:

no	tanggapan	sangat setuju	%	setuju	%	tidak setuju	%	Jml	%
1	pustakawan yang profesional ciri cirinya adalah memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya	12	50.00	9	37.50	3	12.50	24	100
2	pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi	5	20.83	6	25.00	13	54.17	24	100
3	pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkerjasama	9	37.50	10	41.67	5	20.83	24	100
4	pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa berorientasi pada jasa dan munjungjung tinggi kode etik pustakawan	6	25.00	12	50.00	6	25.00	24	100
5	pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa melihat kedepan atau berorientasi pada masa depan	9	37.50	12	50.00	3	12.50	24	100
Rata-rata		170.83		204.17		125.00			

Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pustakawan yang professional ciri-cirinya adalah memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni

dalam bidangnya sebagian besar menyatakan sangat setuju (50.00%), pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sebagian besar menyatakan tidak setuju (54.17%), pustakawan yang professional yaitu pustakawan yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkerjasama sebagian besar menyatakan sangat setuju (37.50%), pustakawan yang professional yaitu pustakawan yang senantiasa berorientasi pada jasa dan menjunjung tinggi kode etik pustakan sebagian besar menyatakan setuju (50.00%), sedangkan pustakawan yang professional yaitu pustakawan yang senantiasa melihat kedepan atau berorientasi pada masa depan yang sebagian besar menyatakan setuju (50.00%).

Pembahasan

Kajian tentang sertifikasi pustakawan pengakuan atas kompetensi tenaga fungsional pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, jumlah keseluruhan pertanyaan sebanyak 13 butir yang disebarakan kepada 24 pustakawan dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

- 1.1.1 Dari hasil kajian kompetensi pustakawan di dapatkan suatu hasil bahwa syarat menjadi seorang pustakawan yang memiliki kompetensi harus memenuhi syarat sayarat antara lain: pustakawan yang berkompetensi harus memiliki kemampuan dalam penggunaan komputer (computer literasi), pustakawan yang berkompetensi harus kemampuan menguasai basis data (database), pustakawan yang berkompetensi harus mempunyai kemampuan dan menguasai peralatan IT, pustakawan yang berkompeten harus mempunyai kemampuan dalam pengadaan teknologi jaringan, pustakawan yang berkompeten harus memiliki kemampuan dan penguasaan internet , yang sebagian besar menyatakan setuju (38.33%)
- 1.1.2 Dari hasil kajian standar kompetensi pustakawan didapatkan suatu hasil bahwa syarat menjadi seorang pustakawan yang memiliki standar kompetensi pustakawan harus memenuhi syarat-syarata antara lain: syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dengan mengikuti dan lulus uji kompetensi, syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu memiliki sertifikat kompetensi, yang sebagian besar menyatakan sangat setuju (50.00%).
- 1.1.3 Dari hasil kajian profesionalisme pustakawan diadapatkan suatu hasil bahwa syarat menjadi seorang profesionalisme pustakawan bahwa pustakawan yang

profesional ciri cirinya adalah memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkerjasama, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa berorientasi pada jasa dan munjungjung tinggi kode etik pustakawan, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa melihat kedepan atau berorientasi pada masa depan, yang sebagian besar menyatakan setuju (204.17%)

Dari hasil kajian diatas dimana pustakawan memberikan tanggapan positif terkait kompetensi pustakawan, standar kompetensi pustakawan dan profesionalisme pustakawan yang rata rata menyatakan setuju, seiring dengan pendapat Hermandono (2005.24) bahwa pustakawan yang berkompeten itu harus memiliki kompetensi yang paling dasar yaitu: 1) memiliki kemampuan dalam pengolahan computer, 2) kemampuan menguasai basis data, 3) kemampuan dan penguasaan peralatan TI, 4) kemampuan dalam menguasai teknologi jaringan, 5) memiliki kemampuan dan penguasaan jaringan internet, serta 6) kemampuan dalam berbahasa inggris

Terkait dengan standar kompetensi dari hasil kajian diatas bahwa, seorang pustakawan yang memiliki standar kompetensi dalam melaksanakan tugas diisyaratkan memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau kepelatihan kepustakawanan, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dengan mengikuti dan lulus uji kompetensi serta memiliki sertifikat kompetensi. Seiring dengan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi No. 9 tahun 2014

Terkait dengan hasil kajian mengenai profesionalisme pustakawan seiring dengan pendapatnya (Pendit, 2020) bahwa, ciri ciri profesionalisme seorang pustakawan dapat dilihat berdasarkan karakteristik yaitu, memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkerjasama, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa berorientasi pada jasa dan munjungjung tinggi kode etik pustakawan, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa melihat kedepan atau berorientasi pada masa depan.

Simpulan

Mengacu hasil pengkajian analisis data maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. kompetensi pustakawan, bahwa syarat menjadi seorang pustakawan yang memiliki kompetensi harus memenuhi syarat-syarat antara lain: pustakawan yang berkompetensi harus memiliki kemampuan dalam penggunaan komputer (computer literasi), pustakawan yang berkompetensi harus kemampuan menguasai basis data (database), pustakawan yang berkompetensi harus mempunyai kemampuan dan menguasai peralatan IT, pustakawan yang berkompeten harus mempunyai kemampuan dalam pengadaan teknologi jaringan, pustakawan yang berkompeten harus memiliki kemampuan dan penguasaan internet , yang sebagian besar menyatakan setuju (38.33%)
2. standar kompetensi pustakawan, bahwa syarat menjadi seorang pustakawan yang memiliki standar kompetensi pustakawan harus memenuhi syarat-syarat antara lain: syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dengan mengikuti dan lulus uji kompetensi, syarat pustakawan yang memenuhi standar kompetensi yaitu memiliki sertifikat kompetensi, yang sebagian besar menyatakan sangat setuju (50.00%).
3. Profesionalisme pustakawan, syarat menjadi seorang profesionalisme pustakawan bahwa pustakawan yang profesional ciri cirinya adalah memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkerjasama, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa berorientasi pada jasa dan munjungjung tinggi kode etik pustakawan, pustakawan yang profesional yaitu pustakawan yang senantiasa melihat kedepan atau berorientasi pada masa depan, yang sebagian besar menyatakan setuju (204.17%).

Saran

Terkait dengan hasil temuan dalam kajian ini, maka pengkaji merekomendasi dan merencanakan tindak lanjut beberapa hal berikut:

- a. Pertama, pustakawan diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan di Perpustakaan Nasional
- b. Kedua, masing-masing pustakawan wajib mengikuti sertifikasi kompetensi

Daftar Pustaka

- Farihah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Perpustakaan*, 2(1).
- Ismanto. (2019). PENGEMBANGAN PROFESI PUSTAKAWAN MENUJU KINERJA PROFESIONAL. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2(2).
- Pamungkas, L. D., Setyowati, E., & Hermintatik. (2011). Pengaruh kompetensi pustakawan terhadap prestasi kerja : studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(5).
- Pendit, P. L. (2020). Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan. *Media Pustakawan*, 15(1&2).